

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Rancangan studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas. Keuntungan dari rancangan ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2017).

Jenis penelitian deskriptif ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi (Nursalam, 2017).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung pada tanggal 03 Mei 2019.

C. Subyek Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini tidak mengenal adanya populasi dan sampel, namun lebih mengarah pada istilah subjek studi kasus. Pada penelitian ini, subyek studi kasus yang digunakan adalah 2 orang pasien (2 kasus) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu pasien Tuberkulosis Paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Oleg RSD Mangusada Badung. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pasien Tuberkulosis Paru yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Oleg RSD Mangusada Badung.
- b. Pasien Tuberkulosis Paru yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Oleg RSD Mangusada Badung yang sudah dirawat minimal tiga hari.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi kasus karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu: Pasien tuberkulosis paru yang memiliki data dokumentasi tidak lengkap.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang dijadikan titik acuan dalam studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah penerapan asuhan

keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subyek studi kasus berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang didapatkan dari orang lain, badan atau instansi melalui rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif yang bersumber dari catatan keperawatan pasien di ruang Oleg RSD Mangusada Badung.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Pengumpulan data adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup data yang dikumpulkan untuk menjawab masalah penelitian, cara pengumpulan data, dan alat pengumpul data. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara penelusuran data sekunder atau teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data penelitian dengan menyalin data yang tersedia ke dalam form isian yang telah disusun, dalam penelitian ini yaitu menggunakan rekam medik pasien (Supardi & Rustika, 2013).

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis paru dengan bersihan jalan Nafas tidak efektif mulai dari pencatatan hasil pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk mengurus izin penelitian.
- c. Mengajukan izin melaksanakan penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
- d. Mengajukan izin penelitian ke Kesbangpolinmas kabupaten Badung.
- e. Mengajukan izin penelitian ke Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Mangusada Badung.
- f. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala Ruangan di ruang Oleg RSD Mangusada Badung.
- g. Melakukan pendekatan secara formal kepada perawat yang bertugas di ruang Oleg RSD Mangusada Badung.
- h. Melakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan responden.
- i. Menjelaskan tujuan peneliti memilih pasien menjadi responden dan menandatangani *inform consent* dan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari catatan medik pasien kemudian di catat pada lembar observasi.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena (Dharma, 2017). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengumpulan data dokumentasi. Lembar pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif yang terdiri dari pernyataan-pernyataan sesuai dengan keadaan pasien yang dilihat dari dokumen pasien yang akan dijadikan responden, apabila masing-masing pernyataan yang sudah tercantum di dalam pedoman studi dokumentasi ditemukan di dalam dokumen pasien maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”. Lembar pengumpulan data dokumentasi yang disajikan meliputi :

a. Pengkajian keperawatan

Lembar pengumpulan data dokumentasi ini terdiri dari 14 pernyataan, bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom yang telah disediakan berupa jawaban “Ya” dan “Tidak”.

b. Diagnosa keperawatan

Lembar pengumpulan data dokumentasi ini terdiri dari 27 pernyataan, bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom yang telah disediakan berupa jawaban “Ya”, dan “Tidak”.

c. Intervensi keperawatan

Lembar pengumpulan data dokumentasi ini terdiri dari 12 pernyataan, bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom yang telah disediakan berupa jawaban “Ya”, dan “Tidak”.

d. Implementasi keperawatan

Lembar pengumpulan data dokumentasi ini terdiri dari 12 pernyataan, bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom yang telah disediakan berupa jawaban “Ya”, dan “Tidak”.

e. Evaluasi keperawatan

Lembar pengumpulan data dokumentasi ini terdiri dari 11 pernyataan, bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom yang telah disediakan berupa jawaban “Ya”, dan “Tidak”.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data atau informasi terkumpul. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, kemudian membandingkan dengan teori yang ada, selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini pembahasan yang disajikan dengan uraian atau narasi dalam bentuk tulisan.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, meliputi:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi (Dharma, 2017). Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2017).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama

dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas (Dharma, 2017).

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek (Dharma, 2017).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Prinsip mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficience*). Kemudian meminimalisir resiko /dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*nonmaleficience*). Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan rasio antara manfaat dan kerugian/resiko dari penelitian (Dharma, 2017).